

Implementasi Pembelajaran Berbasis CTL Dengan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

The Implementation of CTL-Based Learning with Guided Inquiry to Improve Science Learning Outcomes of Grade VI Elementary School Students of Gandangbatu Sillanan District, Tana Toraja Regency

Chornelia^{1*}, Agustinus J. Patandean², Sundari Hamid²

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Toraja

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: chornelia1984@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran Implementasi Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Inkuiri Terbimbing dan pengaruh implementasi pembelajaran berbasis CTL dengan Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian quasy experimental design dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Gandangbatu Sillanan pada UPT SDN 9 Gandangbatu Sillanan dan UPT SDN 15 Gandangbatu Sillanan. Populasi 361 dan sampel dalam penelitian sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes (pre-test, post-test) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji coba hipotesis (uji t). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 9,622 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima yaitu implementasi pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis CTL, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar

Abstract. This study aims to analyze the description of Contextual Teaching and Learning (CTL)-based Learning Implementation with Guided Inquiry and the effect of CTL-based learning implementation with Guided Inquiry in improving science learning outcomes. This study uses quasy experimental design research using a quantitative approach. This research will be conducted in elementary schools in Gandangbatu Sillanan District at UPT SDN 9 Gandangbatu Sillanan and UPT SDN 15 Gandangbatu Sillanan. The population was 361 and the sample in the study was 40 people. The sampling technique in this study was Purposive Sampling. The data collection techniques used in this study were observation, tests (pre-test, post-test) and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique, normality test, homogeneity test and hypothesis testing (t test). The results showed that based on the results of the research on the t test, the t_{count} value was 9.622 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that the hypothesis is accepted, namely the implementation of CTL-based learning with guided inquiry can improve the science learning outcomes of Class VI students of Gandangbatu Sillanan Elementary School, Tana Toraja Regency.

Keywords: CTL-based Learning Model, Guided Inquiry, Learning Outcomes



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian individu melalui interaksi dengan lingkungannya guna mencapai manusia seutuhnya (Arifin, 2015). Pendidikan bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka (Bruner, 1960). Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran, di mana peserta didik kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran di kelas sering kali hanya berfokus pada penghafalan informasi tanpa pemahaman yang mendalam (Sanjaya, 2010; Ausubel, 1968).

Urgensi yang perlu segera ditangani adalah bagaimana merancang pembelajaran dan melakukan penilaian yang mampu merangsang peningkatan literasi sains (Wasis, 2015). Pendekatan pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, adalah salah satu strategi yang efektif (Sunarsi, et al., 2023; Dewey, 1938). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik karena apa yang dipelajari memiliki manfaat langsung (Rusman, 2012). Namun, pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar Kecamatan Gandangbatu Sillanan belum

menekankan pemahaman aktif peserta didik yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi dari buku (Gagne, 1985). Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal materi tanpa berpikir kritis, yang menyebabkan kurangnya minat belajar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di Sekolah Dasar Kecamatan Gandangbatu Sillanan, diperoleh data bahwa guru masih menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan inkuiri terbimbing diharapkan dapat membuat peserta didik memahami makna materi pelajaran yang diajarkan, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Johnson, 2002).

Pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif (Hamid, et al., 2023; Vygotsky, 1978). Kelebihan dari pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing adalah penekanan pada presentasi hasil eksperimen. Peserta didik akan terlibat aktif dalam diskusi sesuai dengan karakter gaya belajar mereka (Yunus, 2013; Gardner, 1983).

Model pembelajaran IPA menggunakan CTL berbasis inkuiri terbimbing menerapkan metode di mana guru memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik mengenai permasalahan atau kejadian sehari-hari. Peserta didik kemudian melakukan eksperimen untuk membuktikan konsep IPA dengan bimbingan guru (Piaget, 1970). Melalui metode ini, peserta didik belajar dengan melakukan sendiri dalam menemukan konsep yang dipelajari berdasarkan masalah di lingkungan sekitar. Pengalaman ini akan lebih bermakna dan kuat melekat dalam pikiran mereka, yang berdampak positif terhadap hasil belajar (Bandura, 1977).

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan implementasi model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta melatih dan menumbuhkan keterampilan proses sains peserta didik (Bloom, 1956; Skinner, 1953). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran Implementasi Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Inkuiri Terbimbing dan pengaruh implementasi pembelajaran berbasis CTL dengan Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh model pembelajaran berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Gandangbatu Sillanan pada UPT SDN 9 dan UPT SDN 15 Gandangbatu Sillanan. Populasi penelitian ini berjumlah 361 siswa, dengan sampel sebanyak 40 siswa yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes (pre-test dan post-test), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan diterapkan model pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Proses penelitian melibatkan persiapan instrumen penelitian, pelaksanaan pre-test, penerapan model pembelajaran, pelaksanaan post-test, serta pengolahan dan analisis data.

Hasil analisis data diharapkan dapat menunjukkan pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dan memberikan rekomendasi untuk penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil pretest peserta didik pada kontrol, dimana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 60 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 30, dengan nilai rata-rata 41,25. Pemberian instrumen soal posttest bertujuan untuk membandingkan hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional. Adapun soal posttest yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal dua puluh nomor dengan opsi pilihan a, b, c, dan d. Nilai posttest yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol diuraikan pada tabel 1. Uraian pada tabel 1 menunjukkan hasil posttest peserta didik pada kelas kontrol, dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50. Dengan nilai rata-rata 66,25.

Pemberian instrumen soal pretest bertujuan untuk membandingkan hasil tes peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing. Soal pretest terdiri dari dua puluh nomor soal yang bentuk soalnya pilihan ganda dengan opsi pilihan a, b, c, dan d. Adapun hasil nilai pretest peserta didik pada kelas eksperimen diuraikan pada tabel 1. Uraian pada tabel 1 menunjukkan hasil pretest peserta didik pada kelas eksperimen, dimana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 60 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 20, dengan nilai rata-rata 41,00.

Pemberian instrumen soal posttest bertujuan untuk membandingkan hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing. Adapun soal posttest yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal dua puluh nomor dengan opsi pilihan a, b, c, dan d. Nilai posttest yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen diuraikan pada tabel 1. Uraian pada tabel 1 menunjukkan hasil posttest peserta didik pada kelas eksperimen, dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50. Dengan nilai rata-rata yaitu 77,25

Implementasi pembelajaran berbasis CTL dengan Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPA dilaksanakan pada kelas eksperimen yakni kelas VI-A UPT SDN 9 Gandangbatu Sillanan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Gambaran keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing. Kegiatan ini dilaksanakan setelah diadakan pretest, dan setelah data hasil pretest dianalisis, kemudian sesuai dengan jadwal pelajaran dimulai pertemuan pertama.

Pada pertemuan pertama kegiatan awal yang dilakukan adalah kegiatan rutin dan apersepsi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, terlebih dahulu disampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peserta didik diorganisasikan menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang secara heterogen lalu diadakan tanya jawab sehubungan dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum diskusi kelompok dimulai ditunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi. Setelah itu dikemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam diskusi kelompok kemudian setiap kelompok diarahkan membuat pertanyaan tentang hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang magnet, kemudian menukarnya dengan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan kelompok lain lewat diskusi kelompok dengan bimbingan guru. Pada saat diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir kegiatan, dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi tentang pengertian magnet, kutub magnet atau sumbu S dan U, bentuk magnet dan jenis magnet dan menuliskannya pada buku tulis masing-masing dilanjutkan dengan penyampaian untuk menyiapkan bahan percobaan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu ditutup dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan adalah melakukan percobaan. Pada awal pembelajaran dilakukan apersepsi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selanjutnya menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam percobaan. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok melakukan percobaan dan menuliskan laporan berdasarkan format yang telah disiapkan. Setelah selesai, setiap kelompok membacakan hasil percobaannya dan kelompok yang lain menanggapi serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan secara individu. Pada kegiatan akhir dengan bimbingan guru, peserta didik membuat kesimpulan dan menuliskannya pada buku tulis masing-masing serta melakukan penilaian hasil evaluasi peserta didik.

1. Uji Normalitas

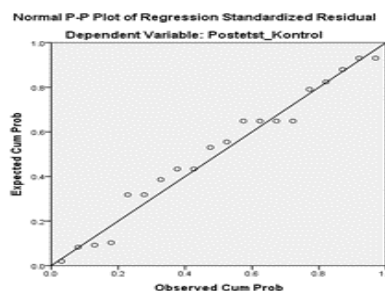
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data dinyatakan normal jika data tersebut memiliki sig. > 0,05 apabila data tersebut memiliki sig. < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas untuk soal pretest dan posttest kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (chi-square). Uji normalitas peneliti hitung menggunakan bantuan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil pengujian normalitas kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.86303670
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.103
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil penghitungan pada tabel diatas ditemukan bahwa data pretest pada kelas kontrol berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi yaitu $p > 0.05$ atau sebesar 0.200.



Gambar 1. Normality Plot Kelas Kontrol

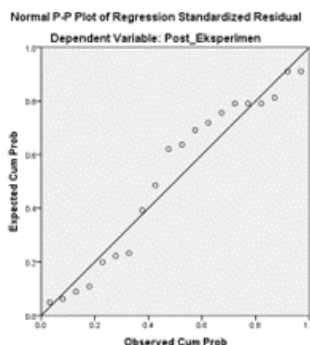
Pada Gambar 1 data berdistribusi normal pada kelas kontrol berdasarkan data gambar di atas dimana titik titik menyebar disekitar garis diagonal. Untuk hasil pengujian normalitas kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Normalitas Kelas Eksperimen One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters, a, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.81004808
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.124
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari hasil penghitungan pada tabel diatas ditemukan bahwa data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi yaitu $p > 0.05$ atau sebesar 0.116.



Gambar 2 Normality Plot Kelas Eksperimen

Pada gambar tersebut data berdistribusi normal pada kelas uji coba berdasarkan data gambar di atas dimana titik titik menyebar disekitar garis diagonal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah pada dua sampel kelompok ini memiliki varian yang berbeda atau memiliki varian yang sama. Kriteria pengujian homogenitas ialah: apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian pada data tersebut dinyatakan homogen. Namun apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan varian pada data tersebut dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan statistik dengan menggunakan analyze compare means One Way Anova, Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	10.354	1	38	.003
Belajar	Based on Median	5.544	1	38	.024
	Based on Median and with adjusted df	5.544	1	32.454	.025
	Based on trimmed mean	9.599	1	38	.004

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 3. di atas didapatkan nilai signifikansi 0,003. Nilai ini $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa varian data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas, maka langkah terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan uji perbedaan pada penggunaan pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing (X) terhadap hasil belajar (Y). Pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji-t atau t- test independent, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples Test		
	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest_Eksperimen - Post_Eksperimen	19	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari Tabel 4. paired sample test diatas dapat dianalisis didapatkan nilai thitung = 9,622. Nilai thitung $>$ ttabel yaitu 9,622 $>$ 1,734, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kelas eksperimen memiliki perbedaan hasil belajar pretest dan posttest

sebesar 9,62. Dengan demikian pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar.

B. Pembahasan

Berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam menemukan apa yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah serta mengarahkan supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pada proses penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest baik kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data statistik deskriptif hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan terlihat hasil belajar tidak jauh berbeda. Setelah hasil pretest dianalisis kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan dimana kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing. Pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis CTL berbasis inkuiri terbimbing, langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan sintaks pembelajaran CTL dengan inkuiri terbimbing yakni pemodelan, menemukan, bertanya, belajar dalam kelompok, konstruktivisme, refleksi, penilaian sebenarnya dimana dalam pembelajaran akan berfokus pada menemukan (inquiry) dengan tahapan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan dan membuat kesimpulan sejalan dengan salah satu hasil adaptasi sintaks inkuiri terbimbing yang disesuaikan dari sintaks Saltiel (2014) dengan mempertimbangkan kondisi dalam sekolah (Triyono, 2023). Dalam pertemuan pertama ini peserta didik aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sejalan dengan yang dikemukakan Restanti (2013) bahwa selama berlangsungnya pembelajaran kontekstual, kondisi yang mengaktifkan peserta didik dapat ditemukan oleh peserta didik sendiri dari kehidupannya sehari-hari atau diciptakan oleh guru sehingga membantu menjadikan materi pelajaran bermakna dan memotivasi peserta didik. Pada pertemuan kedua diadakan percobaan. Dalam hal ini guru membimbing peserta didik dalam kelompoknya melakukan percobaan dan menuliskan laporan. Alat dan bahan percobaan masing-masing dibawah oleh peserta didik dalam kelompoknya sesuai dengan apa yang peserta didik sering temui dalam kehidupan sehari-hari sehubungan dengan materi. Setelah perlakuan pembelajaran berbasis CTL dan inkuiri terbimbing dilaksanakan pada kelas eksperimen kemudian diberikan soal posttest baik kepada kelas kontrol maupun kepada kelas eksperimen. Melalui kerja kelompok peserta didik bekerja sama memecahkan masalah, menemukan jawaban bahkan mempresentasikan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru sesuai pendapat Piaget (Trianto, 2008:41-42) bahwa pengalaman fisik yang dimanipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perkembangan psikologis interaksi sosial dengan teman sebaya, berdiskusi dan berargumentasi akan membantu memperjelas pemikiran yang ada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi lebih logis. Penelitian dengan pendekatan contextual teaching and learning siswa lebih aktif dalam mencari serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti yang dikemukakan Suryawati et al (2010) mengatakan bahwa peserta didik dapat menghubungkan teori pada peristiwa atau kejadian nyata, yang kemudian dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta akan meningkatkan tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan guru memainkan peran besar dalam membentuk kerja sama di antara anggota kelompok dan menciptakan proses belajar aktif. Penggunaan metode pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena guru akan memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik mengenai permasalahan atau kejadian yang ada di kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik melakukan eksperimen untuk membuktikan konsep IPA dengan dibimbing oleh guru.

Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pengetahuan dan pengalaman yang diberikan di sekolah. Selain kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media pembelajaran, metode mengajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hasil belajarnya meningkat tidak efektif karena dalam pembelajaran hanya menekankan pada menulis dan menghafal, pembelajaran berpusat pada guru bukan pada siswa sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2010) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran, peserta didik kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan pembelajaran di kelas hanya diarahkan kepada menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami apa yang mereka ingat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sejalan dengan yang dikemukakan Suwandari (2012) bahwa dalam suatu proses belajar dan mengajar peserta didik harus ditentukan dari berbagai faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Pada kelas kontrol hasilnya meningkat tapi tidak efektif dibandingkan dengan kelas eksperimen yang hasil belajarnya meningkat secara efektif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran tersebut, secara umum terlaksana dengan baik. Sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing hasil belajar peserta didik rendah, dan setelah model pembelajaran diimplementasikan hasil belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu, terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI Sekolah dasar di Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Metode pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif atau pertimbangannya metode pembelajaran karena metode ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam diskusi dan lebih memahami materi yang diajarkan serta peserta didik semakin tertarik terlibat langsung dalam proses belajar. Harapan bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana dalam hal alat pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing. Dan bagi peneliti disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis CTL dengan inkuiri terbimbing, tidak hanya ketika melakukan penelitian ini tetapi juga ketika akan memberikan materi pelajaran dikemudian hari, sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2015). *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hamid, S., et al. (2023). *Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sunarsi, et al. (2023). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wasis. (2015). *Pengembangan Literasi Sains*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, M. (2013). *Aktivitas Belajar Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.